



## **Perancangan Perpustakaan Dengan Tema “The Shape of Nature” di Grogol**

### ***Library Design with the Theme “The Shape of Nature” in Grogol***

**Ulinata, Lintang Bagas H., Luky Wirawan & Juan Vito Yohanes S.**

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

Corresponding Email: [ulinata@uki.ac.id](mailto:ulinata@uki.ac.id)

---

#### **Abstrak**

Buku merupakan jendela dunia. Pada era 4.0 yang terus berkembang dan maju, kemudahan akses informasi dan membaca buku tidak hanya bisa didapatkan dari perpustakaan, saat ini membaca sudah bisa dilakukan melalui ponsel dari saku. Kemudahan akses ini tidak serta merta menjadikan masyarakat memiliki kemauan untuk membaca. Menurut Unesco minat baca Indonesia berada di peringkat 2 terbawah UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk World’s Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61).

**Kata Kunci:** Perpustakaan; Perancangan; Nature; Architecture

#### **Abstract**

*Books are windows to the world. In the era of 4.0 which continues to develop and advance, easy access to information and reading books can not only be obtained from the library, now reading can be done via a cellphone from a pocket. This ease of access does not necessarily make people willing to read. According to Unesco, Indonesia’s reading interest is in the 2nd lowest rank. UNESCO says Indonesia ranks second from the bottom in terms of world literacy, meaning that reading interest is very low. According to UNESCO data, the reading interest of the Indonesian people is very concerning, only 0.001%. This means that out of 1,000 Indonesians, only 1 person is an avid reader. In a different research titled World’s Most Literate Nations Ranked conducted by Central Connecticut State University in March 2016, Indonesia was ranked 60th out of 61 countries in terms of reading interest, just below Thailand (59) and above Botswana (61).*

**Keywords:** Library; Design; Nature; Architecture

**How to Cite:** Ulinata, H. Bagas, L. Wiawan, L., S Yohanes, J.V. (2023). Perancangan Perpustakaan Dengan Tema “The Shape of Nature” di Grogol. Journal of Architecture and Urbanism Research, Vol. 7 (1): 54-58.

---

## PENDAHULUAN

Membaca dapat memberikan manfaat bagi masyarakat karena dapat menambah pengetahuan dan informasi yang ditulis pada buku (Patiung, 2016). Dimana buku merupakan jendela dunia (Rahma et al., 2013). Namun akhir-akhir ini dapat dilihat bahwa minat baca buku pada masyarakat semakin lama semakin berkurang. Permasalahan pada kurangnya minat baca di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor dimana terdapat 2 faktor yang dapat diidentifikasi diantaranya faktor eksternal dan internal (Muhtadien & Krismayani, 2017). Faktor eksternal adalah faktor yang tidak berhubungan langsung dengan individu, salah satunya adalah kurangnya akses membaca dan fasilitas membaca seperti perpustakaan sedangkan faktor internal sendiri adalah faktor yang terdapat pada dalam diri individunya sendiri seperti malas membaca (Sari, 2018). Sementara Perpustakaan umum merupakan sebuah tempat, ruangan atau bangunan yang isinya terdapat buku-buku yang digunakan untuk mewadahi kebutuhan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dengan tidak memandang latar belakangnya (Mahdi, 2020). Agar dapat meningkatkan minat masyarakat dalam membaca di Perpustakaan diperlukan perancangan perpustakaan yang nyaman. Sehingga perancangan perpustakaan ini dapat menjadi rekomendasi perancangan perpustakaan yang dapat memberikan akses fasilitas membaca kepada masyarakat guna merespon permasalahan kurangnya minat baca di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Metode perancangan dilakukan dengan deskriptif dengan mengumpulkan data data mengenai site terkait yang terletak di Jl. Raya Daan Mogot, RT.8/RW.4, Jelambar, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11460 adalah lokasi yang dipilih untuk perancangan perpustakaan.

Gambar 1. Lokasi site



Sumber Gambar: Peneliti, 2023

Site memiliki keterhubungan dengan lingkungan pemukiman dan beberapa instansi pendidikan. Pemilihan site juga sebagai bentuk upaya dalam merespon permasalahan sosial seperti kurangnya minat dan akses membaca untuk masyarakat.



Gambar 2. Analisa kawasan sekitar site  
Sumber Gambar: Peneliti, 2023

Arah matahari dan klimatologi pada site juga menjadi pertimbangan dalam perancangan agar bangunan nantinya dapat memanfaatkan secara optimal keunggulan pada site.



Gambar 3. Analisa klimatologi  
Sumber Gambar: Peneliti, 2023

coba mengakomodir tiga kebutuhan essential tersebut kedalam design perpustakaan.

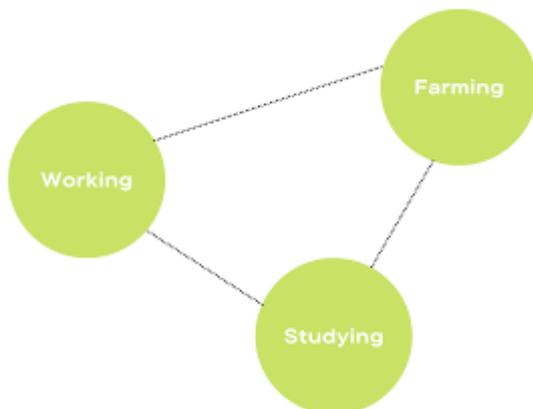


Gambar 5. Peletakan massa bangunan  
Sumber Gambar: Peneliti, 2023

Peletakan masa bangunan disusun berdasarkan sumbu imajiner timur barat dengan tujuan untuk mengoptimalkan cahaya matahari dan patern angin yang berhembus kedalam *site*. Sehingga tiap tiap masa bangunan dapat mendapatkan cahaya dan udara yang cukup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi site yang dimiliki merupakan sebuah acuan untuk menerapkan inovasi inovasi dalam sebuah perpustakaan yang berorientasi kedekatan dengan masyarakat. Ada 3 konsep utama perpustakaan yang berhubungan langsung dengan kontekstual site



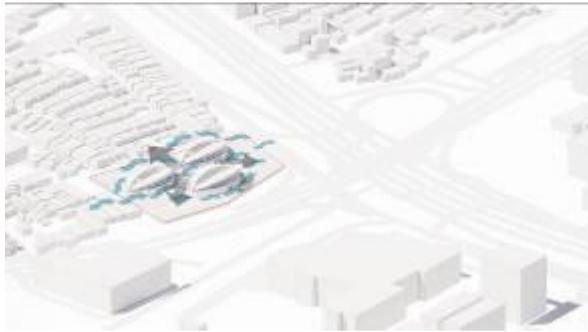
Gambar 4. Konsep perpustakaan  
Sumber Gambar: Peneliti, 2023

Working-Farming-Studying merupakan sebuah konsep gagasan yang berkaitan dengan masyarakat urban, Perpustakaan



Gambar 6. Orientasi massa bangunan  
Sumber Gambar: Peneliti, 2023

Masa bangunan perpustakaan diorientasikan kearah pemukiman dengan filosofi kedekatan dengan masyarakat ,sedangkan masa bangunan co-working diletakan pada sisi depan site untuk mempermudah akses dari lingkungan urban.



Gambar 7. Gubahan massa bangunan  
Sumber Gambar: Peneliti, 2023

Ketiga masa diextrude untuk memberikan volume pada bangunan berdasarkan jumlah kebutuhan ruang serta regulasi pada lahan tersebut.



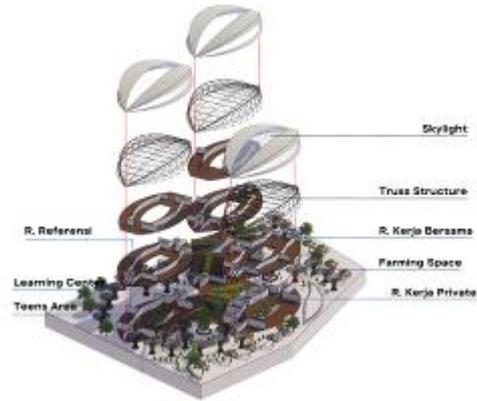
Gambar 8. Pola bentukan dasar bangunan  
Sumber Gambar: Peneliti, 2023

Bentuk dasar digubah dan adjust untuk memberikan jalur patern udara agar dapat dan keluar masuk dari *site*. Kemudian 3 masa tadi saling dikoneksikan dengan public spcae dan farming space agar menciptakan hubungan antara *working, studying, dan farming*.



Gambar 9. Penataan *landscape*  
Sumber Gambar: Peneliti, 2023

Penataan *landscape* pada *public space* diorientasikan kepada arsitektur tropis untuk menciptakan ruang terbuka yang berorientasi kepada alam dan memeberikan kenyamanan thermal pada ruang terbuka. hal ini bertujuan sebagai bentuk *respect* kepada pengguna.



Gambar 10. Aksonometri bangunan  
Sumber Gambar: Peneliti, 2023

Menanggapi permasalahan dan isu mengenai bangunan ramah lingkungan. pemilihan bukaan pada atap dan void ditengah bangunan bertujuan memberikan pencahayaan alami pada bangunan sehingga bangunan tidak ketergantungan pada sumber energi tidak terbarukan selain itu void pada tengah bangunan juga bertujuan untuk memberikan ventilasi silang sehingga udara dapat keluar dan masuk kedalam bangunan.

Gambar 11. Akses *public space*  
Sumber Gambar: Peneliti, 2023



Fungsi perpustakaan dan co working saling terhubung dengan farming area sebagai bentuk hubungan antara bekerja, belajar,

dan bertanam. Perpustakaan memiliki akses dari Public Space untuk mengintegrasikan perpustakaan kepada masyarakat



Gambar 12. Rain water collector  
Sumber Gambar: Peneliti, 2023

Penangkap air hujan atau rain water collector merupakan sebuah inovasi seperti, mengimbangi kebutuhan air dalam bangunan, persediaan air bersih, konversi energi dan sebagai elemen estetika pada landscape sendiri.

## SIMPULAN

Konsep *working-farming-studying* diharapkan dapat menjadikan perpustakaan tempat yang menyenangkan untuk memberikan ruang belajar dan membaca serta bekerja dan bertanam. Konsep ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan pemilihan site berdasarkan konteksnya dan kedekatannya dengan lingkungan tinggal. Selain mengatasi permasalahan sosial. *Furniture landscape* juga ditata sedemikian agar menciptakan ruang terbuka yang berorientasi tropis dengan penambahan *rain water collector* sebagai upaya konservasi air untuk bangunan dan estetika untuk *landscape*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahdi, R. (2020). Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur). *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2), 201. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>
- Muhtadien, S., & Krismayani, I. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjungan Siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23240/21268.pdf>
- Patiung, D. (2016). *Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual*. 5(2), 352–376.
- Rahma, G. A., Nirany, A., Rahayu, K. B., Saputra, R. A., & Nugraha, P. P. (2013). Rumah Baca Jendela Dunia, Sebuah Model Perpustakaan Panti Asuhan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 3(2), 96720. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/article/view/10876/8601>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>